

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Deskripsi kasus merupakan gambaran studi kasus yang akan diteliti. Pada bab ini akan dijelaskan tentang perilaku pencegahan penularan TN Paru pada pasien TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Dalam kasus ini diambil 2 pasien dengan diagnosis TB Paru kategori I yang sedang dalam pengobatan (periode bulan 1 sampai bulan 6).

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Deskriptif merupakan bagian dari jenis penelitian observasional, yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) baik secara langsung ataupun tidak langsung tanpa ada perlakuan atau intervensi. Dengan tujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah kesehatan yang terjadi pada kasus atau fenomena yang terjadi (Hidayat 2010).

Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dengan melakukan penyelidikan secara intensif tentang individu, dan atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan semua variabel penting tentang perkembangan individu atau unit sosial yang diteliti (Hidayat, 2010).

Dalam penelitian ini digunakan studi kasus pasien Tb paru di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya, dengan judul studi kasus gambaran perilaku pencegahan penularan Tb Paru pada penderita Tb Paru di wilayah kerja puskesmas medokan ayu rungkut surabaya, dengan sampel berjumlah 2 responden, dilakukan 3 kali kunjungan dalam 1 minggu dengan sebelumnya dilakukan edukasi terlebih

dahulu. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 di wilayah kerja puskesmas medokan ayu rungkut surabaya.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif. Studi kasus ini mengarah pada :

1. Perilaku batuk pada pasien TB paru
2. Perilaku membuang dahak pada pasien TB paru
3. Perilaku memisahkan alat makan pada pasien TB paru
4. Perilaku tidur terpisah pada pasien TB Paru
5. Perilaku membuka jendela saat pagi atau siang hari pada pasien TB paru

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Dalam studi kasus dengan judul gambaran perilaku pencegahan penularan Tb Paru pada penderita Tb Paru di wilayah kerja puskesmas medokan ayu rungkut surabaya. Kriteria interpretasi ilmiah yang digunakan dalam kasus ini adalah lembar observasi perilaku pencegahan penularan Tb Paru oleh Depkes (2009) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perilaku batuk

Perilaku baik pasien menutup mulut dan hidung saat batuk dengan memakai masker tertutup sekali pakai. Perilaku tidak baik pasien dengan tidak memakai masker penutup mulut dan hidung saat batuk.

2. Perilaku membuang dahak

Perilaku baik jika pasien membuang dahak pada wadah tertutup yang bersisi larutan deterjen (lisol). Perilaku tidak baik jika pasien membuang dahak pada tempat sembarangan.

3. Perilaku memisahkan makanan dan alat makan

Perilaku baik jika pasien memisahkan makanan dan memiliki alat makan khusus yang terpisah dengan keluarga. Tidak baik jika pasien tidak memisahkan makanan dan tidak memiliki alat makan khusus atau tidak terpisah dengan keluarga pasien.

4. Perilaku tidur terpisah

Perilaku baik jika pasien tidur terpisah dengan keluarga pada siang maupun malam hari. Perilaku tidak baik jika pasien tidur bersama keluarga pada siang maupun malam hari.

5. Perilaku membuka jendela

Perilaku baik jika pasien atau keluarga membuka jendela setiap pagi dan sore hari. Perilaku tidak baik jika pasien atau keluarga tidak membuka jendela pada pagi dan sore hari.

3.4 Etika Penelitian

Penelitian dilakukan setelah peneliti mengurus perijinan dan mendapat izin dari pihak yang akan diteliti. Kuisioner disampaikan kepada responden dengan memperhatikan etika penelitian yang meliputi :

3.4.1 Inform Consent

Lembar persetujuan penelitian diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta apa yang diteliti, maka

harus menandatangani lembar persetujuan, jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tetap menghormati hak-haknya.

3.4.2 Anonymity

Dalam menjaga kerahasiaan, kualitas subjek peneliti tidak mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberi inisial nama dan nomer pada lembar kuisioner.

3.4.3 Confidentialy

Semua informasi yang diberikan oleh subyek, kerahasiaannya dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang disajikan sebagai riset.

3.4.4 Beneficience dan non-malefience

Penelitian yang dilakukan dengan melibatkan mahasiswa sebagai responden. Penelitian yang dilakukan peneliti hendaknya tidak mengandung unsur bahaya dan merugikan mahasiswa.

3.4.5 Justice

Sebuah dilema etik terkadang terjadi ketika peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan intervensi keperawatan. Oleh karena itu, secara moral hasil penelitian tidak boleh memberikan informasi yang menyesatkan. Peneliti wajib melaporkan hasil temuannya apa adanya.